

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk memajukan suatu bangsa. Berhasil tidaknya suatu pendidikan di sebuah negara itu dipengaruhi oleh kualitas dari berbagai pihak, mulai dukungan dari negara, tenaga pendidik, maupun lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sedangkan acuan berhasil atau tidaknya sistem pendidikan di suatu negara dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia yang dimiliki sebuah Negara terutama yang berada dalam usia belajar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Dalam perkembangan teknologi dan kemajuan jaman yang terus berlangsung, maka bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang memiliki potensi, yaitu manusia yang mandiri, cerdas dan terampil. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sumber daya yang demikian.

Pendidikan memang memegang peranan penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten, karena dalam pendidikanlah kemampuan seseorang diproses menjadi manusia yang handal. Menurut Trianto (2011:4) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu

profesi, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah yang kelak akan dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari. Adapun masalah dalam pendidikan dapat digolongkan dalam beberapa faktor. Slameto (2013:54) menggolongkannya dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah : (1). Faktor Jasmanai, (2). Faktor Psikologi, (3). Faktor Kelelahan. Sedangkan Faktor eksternal yang dimaksud adalah : (1). Faktor Keluarga, (2). Faktor sekolah dan (3) Faktor masyarakat.

Faktor – faktor di atas tadi sangatlah berpengaruh kepada hasil belajar dari peserta didik itu sendiri. Dimana hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Bloom dalam Supriyono (2010:6) bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan kedalam 3 hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus membeikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Dikatakan formal karena sistemnya sudah terstandarisasi

Sesuai dengan Kurikulum 2013 SMK memiliki tujuan yaitu : (1) Ada pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi, (2) Siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah, (3) Kurikulum berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, (4) Penilaian didapat di semua aspek.

Pengambilan nilai siswa bukan hanya didapat dari hasil ujian saja tetapi didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain – lain.

Pemberlakuan kurikulum 2013 sangat diperlukan terutama dalam peningkatan kompetensi lulusan secara terpadu pada kompetensi, afektif, dan psikomotorik. Sehingga akan diperoleh lulusan yang lebih kreatif, inovatif dan juga lebih produktif melalui penguatan dari KBK 2004 dan KTSP 2006 yang mempertimbangkan tentang pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan peluasan materi serta penguatan proses dan penyesuaian beban. Dengan demikian pemberlakuan kurikulum 2013 perlu didukung oleh bahan ajar yang sesuai berupa bahan ajar yang bermutu. (Sanjaya, 2006).

Salah satu lembaga pendidikan menengah yang ikut melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah SMK Negeri 2 Binjai . SMK Negeri 2 Binjai berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintahan Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. Bejomuna, Kelurahan Timbang Langkat, Binjai Timur. SMK Negeri 2 Binjai memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri dan disiplin pada ribuan para siswa yang berasal dari berbagai kalangan dan tingkatan ekonomi yang menempuh pendidikan formal selama 3 tahun, sehingga kelak ketika lulus diharapkan mempunyai bekal dan mampu bersaing dalam dunia usaha dan industri.

SMK Negeri 2 Binjai memiliki beberapa Program Keahlian yaitu DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan), TP (Teknik Pengelasan), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TSM (Teknik Sepeda Motor), dan TBO (Teknik Body Otomotif), dan TKJ (Teknik Jaringan Komputer). Salah satu Program Keahlian yang memiliki daya tarik di kalangan siswa atau calon siswa yang ingin melanjutkan

pendidikannya di SMK Negeri 2 Binjai adalah Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, dimana para siswa diajarkan keahlian-keahlian dasar dalam hal teknik olah bangunan mulai dari pendesainan, perancangan, perhitungan serta pemahaman material bangunan. Khususnya pada jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan terdapat mata pelajaran adaptif, normatif dan produktif. Adapun salah satu mata pelajaran produktif yang memiliki peranan penting dalam program keahlian teknik bangunan adalah mata pelajaran Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan.

Mata pelajaran DDKB yang dipelajari di kelas X memiliki konsep dasar dimana siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dasar konstruksi desain suatu bangunan yang kelak dapat menjadi bekal bagi siswa untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja dan industri. Berikut merupakan perolehan nilai hasil belajar DDKB siswa kelas X SMKN 2 Binjai, seperti tampak pada Tabel 1.1 .

Tabel 1.1 : Perolehan Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar DDKB Kelas X Program Keahlian DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) SMK Negeri 2 Binjai

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat
2017/2018	95-100	1	3,33 %	Sangat Tuntas.
	85-94	9	30,00 %	Tuntas.
	70-84	9	30,00 %	Cukup Tuntas.
	<70	11	36,66 %	Tidak Tuntas.

Sumber: SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai hasil belajar mata pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan maka peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 30 siswa, terdapat 11 siswa atau 36,66% dalam predikat tidak tuntas, 9 siswa atau 30,00 % dalam predikat cukup

tuntas, 9 siswa atau 30,00% dalam predikat tuntas, dan 1 siswa atau 3,33 % dalam predikat sangat tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Menurut Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM), suatu kelas dikatakan mencapai kompetensi klasikal apabila $\geq 75\%$ diantara jumlah siswanya melewati KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Dilihat dari hasil Tabel 1.1 di atas didapatkan bahwa dari 30 siswa kelas X SMK Negeri 2 Binjai Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 dinyatakan masih belum tuntas yaitu 36,66 % pada tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan data di atas penulis menilai bahwa kurangnya hasil belajar dari siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018 diasumsikan disebabkan oleh pemilihan model yang kurang tepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah model pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode penelitian eksperimen.

Setelah peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 30 Januari 2019, didapati bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan pada kelas tersebut adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pada kenyataannya model ini belum mampu untuk menarik perhatian siswa. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah siswa yang mendapat nilai tidak tuntas pada mata pelajaran ini. Model pembelajaran ini juga dianggap sebagai model yang gagal menumbuhkan minat siswa dalam pelajaran. Siswa hanya menerima materi secara satu arah dan jarang terjadi interaksi secara 2 arah. Komunikasi hanya dilakukan oleh guru tanpa adanya respon siswa, siswa hanya mendengarkan ceramah

dari guru tanpa ada timbulnya pertanyaan dari murid. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman para murid terhadap materi yang diajarkan sehingga menghasilkan hasil belajar terbelah cukup rendah.

Selain itu, siswa terlihat kebingungan dalam memahami materi ajar yang telah disampaikan guru di dalam kelas. Setiap kali guru menanyakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa hanya terdiam dan terlihat kebingungan. Di sinilah peran model pembelajaran yang tepat diperlukan, diperlukan model yang mampu membuat siswa terangsang untuk mencari tahu materi yang diajarkan dan berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan masalah yang disajikan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik lagi nantinya.

Hasil belajar sendiri adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perilaku peserta didik akibat belajar. Hasil belajar merupakan gambaran tingkatan penguasaan terhadap sesuatu yang diperoleh dalam belajar setelah dilakukan evaluasi, dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang ada belum mencapai kriteria yang diharapkan. Adanya kenyataan seperti disebutkan di atas, menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar sesuai dengan saasaran pembelajaran yang dirumuskan guru dalam setiap pengajaran pada proses belajar mengajar di sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu melalui kegiatan belajar yang baik, membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang dipelajari, menumbuhkan semangat untuk mencari lebih dari yang disampaikan oleh

guru dan tidak lepas dari pengaruh salah satu aspek yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran harus dikuasai oleh guru agar dalam proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Apabila guru tidak menguasai model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran tersebut maka pelajaran tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dan pengetahuan dalam menggunakan model yang cocok agar hasil belajar dapat tercapai dan siswa pun memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang baik. Sebagai salah satu pemecahan dalam masalah ini dipilih pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai yaitu, dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing.

Pada model pembelajaran ini materi yang disajikan tidak diberikan begitu saja, tetapi menuntut siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Model pembelajaran *inquiry* terbimbing juga termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan penemuan sehingga memperoleh pengetahuan konseptual.

Secara umum proses inkuiri menurut Sanjaya (2008: 119) dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) Merumuskan masalah; 2) Mengajukan hipotesis; 3) Mengumpulkan data; 4) Menguji data berdasarkan data yang ditemukan; dan 5) Membuat kesimpulan. Pendekatan inkuiri induktif, oleh Orlich, (1998: 297), dapat dibedakan menjadi inkuiri terbimbing dan inkuiri tak terbimbing. Perbedaan di antara keduanya yaitu, data atau fakta, kemudian siswa membuat generalisasi dengan bantuan guru, disebut inkuiri induktif terbimbing. Jika siswa menemukan sendiri

spesifikasi sebelum membuat generalisasi, maka dinamakan inkuiri induktif tak terbimbing.

Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran inkuiri terbimbing membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dalam melaksanakannya guru mampu memberikan kesempatan lebih terhadap siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya dan memberikan peluang cemerlang untuk membangun kemampuan melakukan penemuan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Diharapkan dalam proses pembelajaran nanti dapat berimplikasi pada kemampuan siswa dalam menyerap ilmu yang lebih optimal dan dapat dapat menyelesaikan masalah secara lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat hasil belajar siswa dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Terbimbing* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 2 Binjai .”**

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Besarnya jumlah siswa yang mendapat nilai belum memenuhi KKM pada mata pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 2 Binjai pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Kurangnya interaksi antara sesama siswa, maupun interaksi antara guru dan siswa pada mata pelajaran pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.
3. Siswa kurang tertarik terhadap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
4. Model pembelajaran yang digunakann guru di dalam kelas kurang cocok dengan mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 2 Binjai pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis maka masalah yang diteliti perlu dibatasi pada :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 2 Binjai pada Semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 .
3. Penelitian kali ini hanya menggunakan 2 kelas, dimana kelas DPIB 1 sebagai kelas kontrol dan DPIB 2 sebagai kelas eksperimen.
4. Penelitian kali ini hanya membahas permasalahan Konstruksi Bangunan
5. Penelitian kali ini hanya menggunakan materi 3.2 Memahami jenis-jenis konstruksi /bangunan (bangunan gedung, jalan, jembatan, dan irigasi).
6. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini hanya pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang digunakan adalah "Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 2 Binjai ?"

E. Tujuan Penelitian.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian kali ini adalah "Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 2 Binjai."

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan asukan informasi mengenai model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing. Selai itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan acuan dan penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Peserta Didik : Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam menerima materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan serta dapat menin
- b. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru – guru SMKN 2 Binjai kelas X Program Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan dalam meningkatkan hasil belajar Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.
- c. Bagi Sekolah : Sebagai masukan bagi sekolah untuk menyediakan saran dan prasarana penunjang bagi penguasaan keterampilan siswa dalam mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.
- d. Bagi Mahasiswa : Bahan penelitian yang relevan untuk peneliti selanjutnya serta menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam karya tulis ilmiah